

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan disajikan hasil pengolahan data penelitian dalam bentuk tabel dan diagram batang berdasarkan data pada setiap kecamatan di wilayah Jakarta Timur, yaitu kecamatan Kramat Jati, Makassar, Pasar Rebo, Cipayung dan Ciracas dan analisis data penelitian.

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Berdasarkan Keseluruhan Wilayah

Pada penelitian ini terdapat variabel tunggal yaitu persepsi kepala sekolah terhadap penyelenggaraan pendidikan inklusif jenjang sekolah dasar di wilayah Jakarta Timur. Penyajian data mengenai persepsi kepala sekolah terhadap penyelenggaraan pendidikan inklusif jenjang sekolah dasar dideskripsikan dalam bentuk tabel dan diagram batang.

Data penelitian ini diperoleh dari 30 responden yaitu kepala sekolah dasar negeri penyelenggara pendidikan inklusif di Jakarta Timur. Data hasil penelitian dideskripsikan untuk memperoleh gambaran tentang persepsi kepala sekolah terhadap penyelenggaraan pendidikan inklusif jenjang sekolah dasar di wilayah Jakarta Timur.

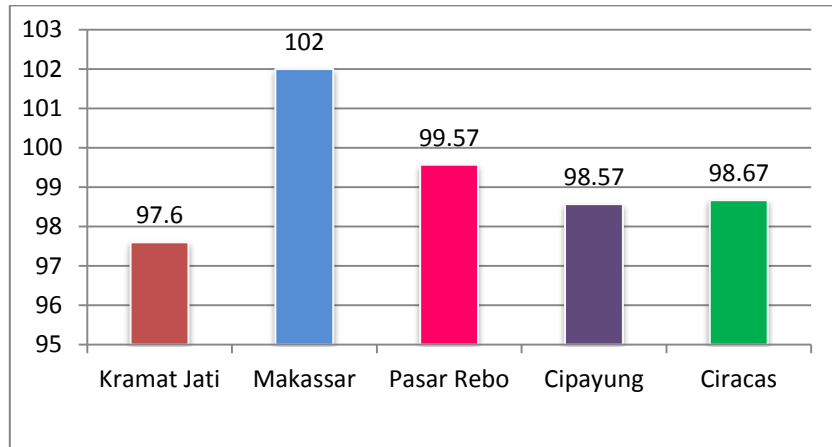
Penyajian data dimulai dari keseluruhan wilayah Jakarta Timur. Kemudian akan dideskripsikan data pada setiap kecamatan. Data hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut

Tabel 2

Data Persepsi Kepala Sekolah di wilayah Jakarta timur

No.	Kecamatan	Nilai Rata-rata
1	Kramat Jati	97,60
2	Makassar	102
3	Pasar Rebo	99,57
4	Cipayung	98,57
5	Ciracas	98,67

Data tersebut didapat melalui perhitungan rata-rata nilai yang didapat berdasarkan 4 opsi jawaban. Dari data di atas, kecamatan Kramat Jati mendapat nilai 97,60, kecamatan Makassar mendapat nilai 102, kecamatan Pasar Rebo mendapat nilai 99,57, kecamatan Cipayung mendapat nilai 98,57 dan kecamatan Ciracas mendapat nilai 98,67. Kemudian data tersebut akan digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Data persepsi kepala sekolah terhadap penyelenggaraan pendidikan inklusif pada seluruh wilayah Jakarta Timur

2. Deskripsi Data Pada Setiap Wilayah

Setelah pendeskripsian data pada seluruh wilayah Jakarta Timur. Setelah itu akan dideskripsikan data pada setiap kecamatan di wilayah Jakarta Timur, yaitu kecamatan Kramat Jati, Makassar, Pasar Rebo, Cipayung dan Ciracas.

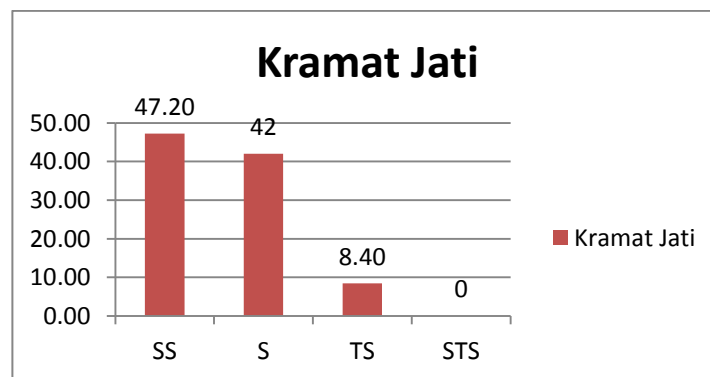
a. Deskripsi Data Pada Wilayah Kramat Jati

Berikut akan dideskripsikan data pada kecamatan Kramat Jati. Data tersebut akan ditampilkan dalam bentuk tabel dan diagram batang. Pada kecamatan Kamat Jati, data diperoleh berdasarkan hasil pengisian angket yang dilakukan oleh 5 orang kepala sekolah. Data tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3
Data Di Kecamatan Kramat Jati

Kecamatan	Alternatif Jawaban			
	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Kramat Jati	47,20	42	8,40	0

Dari tabel di atas didapat data bahwa responden di kecamatan Kramat Jati menjawab opsi sangat setuju dengan nilai 47,20, opsi setuju dengan nilai 42, opsi tidak setuju dengan nilai 8,40 dan opsi sangat tidak setuju dengan nilai 0. Di bawah ini penyajian menggunakan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 2. Data pada kecamatan Kramat Jati

Dari 30 pernyataan yang diberikan terkait dengan sumber daya manusia dalam pendidikan inklusif, budaya yang ada pada pendidikan inklusif, kurikulum yang digunakan dan sarana prasarana yang ada. Maka berikut tabel yang berisi tentang jawaban responden pada setiap pernyataan:

Tabel 4

Data Pernyataan Kepala Sekolah di kecamatan Kamat Jati

SUMBER DAYA MANUSIA					
No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya akan memilih guru yang mengerti karakteristik anak berkebutuhan khusus	2	3	0	0
2.	Saya akan memberikan sosialisasi terhadap warga sekolah tentang pendidikan inklusif	2	3	0	0
3.	Saya akan memberikan pengarahan untuk guru tentang anak berkebutuhan khusus	2	3	0	0
4.	Saya akan melibatkan tenaga profesional dari psikolog	2	3	0	0
5.	Saya akan melibatkan sekolah luar biasa terdekat dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif	2	2	1	0
6.	Saya akan melibatkan semua warga sekolah dalam pengelolaan program	3	2	0	0

	pendidikan inklusif				
7.	Saya akan menggunakan tenaga pendidik khusus dari luar sekolah untuk membantu mengembangkan bakat anak berkebutuhan khusus	3	1	1	0
BUDAYA					
8.	Saya akan mengadakan seleksi/tes untuk anak berkebutuhan khusus sebelum diterima di sekolah	1	2	2	0
9.	Saya akan menerima siswa berkebutuhan khusus yang tergolong berat	0	1	4	0
10.	Saya akan meminta guru kelas melakukan sosialisasi tentang anak berkebutuhan khusus untuk teman sekelasnya	1	3	1	0
11.	Saya akan mengadakan pembinaan bakat untuk anak berkebutuhan khusus	1	4	0	0
12.	Saya akan meminta guru bekerjasama dengan orang tua dalam proses pendidikan	2	2	1	0
13.	Saya akan melakukan asesmen dalam penempatan kelas untuk anak berkebutuhan khusus	1	4	0	0
14.	Saya akan menyelenggarakan seminar kepada warga sekolah tentang pendidikan inklusif	1	3	1	0
15.	Saya akan melakukan monitoring dalam pelaksanaan pendidikan inklusif	1	4	0	0

16.	Saya akan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan inklusif	2	3	0	0
17.	Saya akan berusaha menyediakan kondisi kelas yang nyaman untuk anak berkebutuhan khusus	1	3	1	0
KURIKULUM					
18.	Saya akan memodifikasi materi pelajaran untuk anak berkebutuhan khusus	2	3	0	0
19.	Saya akan menentukan kurikulum yang sesuai untuk anak berkebutuhan khusus	2	2	1	0
20.	Saya akan menggunakan pedoman khusus penilaian hasil belajar untuk anak berkebutuhan khusus	2	3	0	0
21.	Saya akan melakukan modifikasi kurikulum untuk anak berkebutuhan khusus	2	3	0	0
22.	Saya ingin guru kelas membuat program pembelajaran khusus berdasarkan hasil asesmen	2	2	1	0
23.	Saya akan membuat program pembelajaran khusus untuk anak berkebutuhan khusus	2	2	1	0
24.	Saya akan melakukan modifikasi pada materi pelajaran untuk anak berkebutuhan khusus	3	2	0	0
SARANA PRASARANA					
25.	Saya ingin menyediakan ruang kelas tersendiri untuk layanan khusus siswa	3	0	2	0

	berkebutuhan khusus				
26.	Saya akan memfasilitasi anak berkebutuhan khusus dengan media pembelajaran	4	1	0	0
27.	Saya akan melakukan kerjasama dengan pihak dari luar sekolah	2	3	0	0
28.	Saya akan mewajibkan setiap anak berkebutuhan khusus mempunyai guru pendamping di kelas	1	1	3	0
29.	Saya akan menyediakan guru pendidikan khusus di sekolah	4	1	0	0
30.	Saya akan menyediakan kebutuhan anak berkebutuhan khusus sesuai dengan kondisinya masing-masing	2	2	1	0

Dari tabel di atas, terlihat bahwa dari 5 responden di kecamatan Kramat Jati, banyak yang menjawab pada opsi sangat setuju dan setuju. Sedangkan pada opsi tidak setuju terlihat pada pernyataan nomor 9 dengan responden 4 orang, pada pernyataan nomor 28 dengan responden 3 orang, pernyataan nomor 8 dan 25 dengan masing-masing responden 2 orang dan pernyataan nomor 5,7,10,12,14,17,19,22 dan 30 yang masing-masing 1 orang responden. Sedangkan pada kecamatan Kramat Jati tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

b. Deskripsi Data Pada Kecamatan Makassar

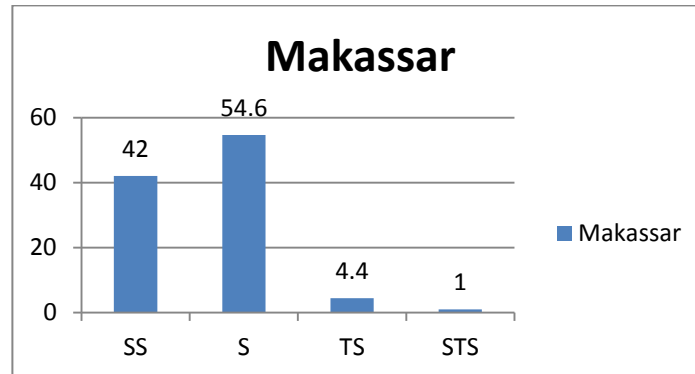
Berikut akan dideskripsikan data pada kecamatan Makassar. Data tersebut akan ditampilkan dalam bentuk tabel dan diagram batang. Pada kecamatan Makassar, data diperoleh berdasarkan hasil pengisian angket yang dilakukan oleh 5 orang kepala sekolah sebagai responden. Data tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5

Data Persepsi Kepala Sekolah Pada Kecamatan Makassar

Kecamatan	Alternatif Jawaban			
	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Makassar	42	54,60	4,40	1

Dari tabel di atas didapat data bahwa responden di kecamatan Makassar menjawab opsi sangat setuju dengan nilai 42, opsi setuju dengan nilai 54,60, opsi tidak setuju dengan nilai 4,40 dan opsi sangat tidak setuju dengan nilai 1. Di bawah ini penyajian menggunakan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 3. Data persepsi kepala sekolah di kecamatan Makassar

Dari 30 pernyataan yang diberikan terkait dengan sumber daya manusia dalam pendidikan inklusif, budaya yang ada pada pendidikan inklusif, kurikulum yang digunakan dan sarana prasarana yang ada. Maka berikut tabel yang berisi tentang jawaban responden pada setiap pernyataan:

Tabel 6

Data Pernyataan Persepsi Kepala di kecamatan Makassar

SUMBER DAYA MANUSIA					
No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya akan memilih guru yang mengerti karakteristik anak berkebutuhan khusus	4	1	0	0
2.	Saya akan memberikan sosialisasi terhadap warga sekolah tentang pendidikan inklusif	4	1	0	0
3.	Saya akan memberikan pengarahan	1	4	0	0

	untuk guru tentang anak berkebutuhan khusus				
4.	Saya akan melibatkan tenaga profesional dari psikolog	3	2	0	0
5.	Saya akan melibatkan sekolah luar biasa terdekat dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif	1	3	0	1
6.	Saya akan melibatkan semua warga sekolah dalam pengelolaan program pendidikan inklusif	2	3	0	0
7.	Saya akan menggunakan tenaga pendidik khusus dari luar sekolah untuk membantu mengembangkan bakat anak berkebutuhan khusus	2	3	0	0
BUDAYA					
8.	Saya akan mengadakan seleksi/tes untuk anak berkebutuhan khusus sebelum diterima di sekolah	0	1	4	0
9.	Saya akan menerima siswa berkebutuhan khusus yang tergolong berat	0	2	3	0
10.	Saya akan meminta guru kelas melakukan sosialisasi tentang anak berkebutuhan khusus untuk teman sekelasnya	2	2	1	0
11.	Saya akan mengadakan pembinaan bakat untuk anak berkebutuhan khusus	2	3	0	0
12.	Saya akan meminta guru bekerjasama dengan orang tua dalam proses	3	2	0	0

	pendidikan				
13.	Saya akan melakukan asesmen dalam penempatan kelas untuk anak berkebutuhan khusus	2	3	0	0
14.	Saya akan menyelenggarakan seminar kepada warga sekolah tentang pendidikan inklusif	0	4	1	0
15.	Saya akan melakukan monitoring dalam pelaksanaan pendidikan inklusif	1	4	0	0
16.	Saya akan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan inklusif	1	4	0	0
17.	Saya akan berusaha menyediakan kondisi kelas yang nyaman untuk anak berkebutuhan khusus	2	3	0	0
KURIKULUM					
18.	Saya akan memodifikasi materi pelajaran untuk anak berkebutuhan khusus	2	3	0	0
19.	Saya akan menentukan kurikulum yang sesuai untuk anak berkebutuhan khusus	1	3	1	0
20.	Saya akan menggunakan pedoman khusus penilaian hasil belajar untuk anak berkebutuhan khusus	1	4	0	0
21.	Saya akan melakukan modifikasi kurikulum untuk anak berkebutuhan khusus	0	4	1	0
22.	Saya ingin guru kelas membuat program pembelajaran khusus berdasarkan hasil asesmen	0	5	0	0

23.	Saya akan membuat program pembelajaran khusus untuk anak berkebutuhan khusus	2	3	0	0
24.	Saya akan melakukan modifikasi pada materi pelajaran untuk anak berkebutuhan khusus	1	4	0	0
SARANA PRASARANA					
25.	Saya ingin menyediakan ruang kelas tersendiri untuk layanan khusus siswa berkebutuhan khusus	0	3	0	2
26.	Saya akan memfasilitasi anak berkebutuhan khusus dengan media pembelajaran	2	3	0	0
27.	Saya akan melakukan kerjasama dengan pihak dari luar sekolah	1	4	0	0
28.	Saya akan mewajibkan setiap anak berkebutuhan khusus mempunyai guru pendamping di kelas	0	4	0	1
29.	Saya akan menyediakan guru pendidikan khusus di sekolah	3	2	0	0
30.	Saya akan menyediakan kebutuhan anak berkebutuhan khusus sesuai dengan kondisinya masing-masing	0	4	0	1

Dari tabel di atas, terlihat bahwa dari 5 responden di kecamatan Makassar, banyak yang menjawab pada opsi sangat setuju dan setuju. Sedangkan pada opsi tidak setuju terlihat pada pernyataan nomor 8

dengan 4 orang respon, pernyataan nomor 9 dengan 3 orang responden dan pernyataan nomor 10,14,19 dan 21 dengan masing-masing 1 responden. Sedangkan pada pernyataan sangat tidak setuju hanya 1 orang responden yang meb pada pernyataan nomor 5.

c. Deskripsi Data Pada wilayah Pasar Rebo

Berikut akan dideskripsikan data pada kecamatan Pasar Rebo. Data tersebut akan ditampilkan dalam bentuk tabel dan diagram batang. Pada kecamatan Pasar Rebo, data diperoleh berdasarkan hasil pengisian angket yang dilakukan oleh 7 orang kepala sekolah. Data tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel sebagai berikut:

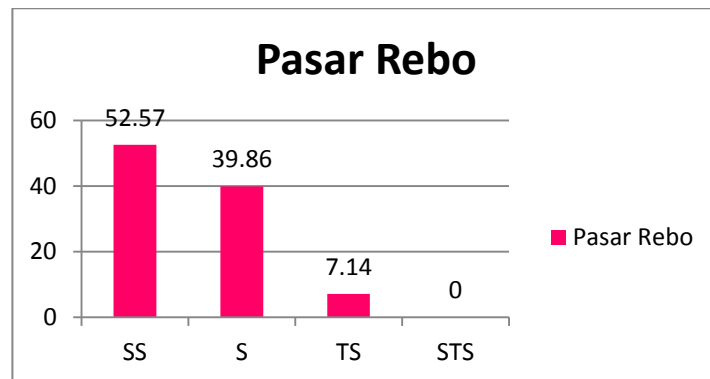
Tabel 7

Data Persepsi Kepala Sekolah di kecamatan Pasar Rebo

Kecamatan	Alternatif Jawaban			
	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Pasar Rebo	52,57	39,86	7,14	0

Dari tabel di atas didapat data bahwa responden di kecamatan Pasar Rebo menjawab opsi sangat setuju dengan nilai 52,27, opsi setuju dengan nilai 39,86, opsi tidak setuju dengan nilai 7,14 dan opsi

sangat tidak setuju dengan nilai 0. Di bawah ini penyajian menggunakan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4 Data persepsi kepala sekolah di kecamatan Pasar Rebo

Dari 30 pernyataan yang diberikan terkait dengan sumber daya manusia dalam pendidikan inklusif, budaya yang ada pada pendidikan inklusif, kurikulum yang digunakan dan sarana prasarana yang ada. Maka berikut tabel yang berisi tentang jawaban responden pada setiap pernyataan:

Tabel 8

Data Pernyataan Persepsi Kepala Sekolah di kecamatan Pasar Rebo

SUMBER DAYA MANUSIA					
No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya akan memilih guru yang mengerti karakteristik anak berkebutuhan khusus	2	5	0	0

2.	Saya akan memberikan sosialisasi terhadap warga sekolah tentang pendidikan inklusif	6	1	0	0
3.	Saya akan memberikan pengarahan untuk guru tentang anak berkebutuhan khusus	2	5	0	0
4.	Saya akan melibatkan tenaga profesional dari psikolog	3	3	1	0
5.	Saya akan melibatkan sekolah luar biasa terdekat dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif	4	3	0	0
6.	Saya akan melibatkan semua warga sekolah dalam pengelolaan program pendidikan inklusif	4	3	0	0
7.	Saya akan menggunakan tenaga pendidik khusus dari luar sekolah untuk membantu mengembangkan bakat anak berkebutuhan khusus	3	3	1	0
BUDAYA					
8.	Saya akan mengadakan seleksi/tes untuk anak berkebutuhan khusus sebelum diterima di sekolah	4	1	2	0
9.	Saya akan menerima siswa berkebutuhan khusus yang tergolong berat	1	0	6	0
10.	Saya akan meminta guru kelas melakukan sosialisasi tentang anak berkebutuhan khusus untuk teman	5	2	0	0

	sekelasnya				
11.	Saya akan mengadakan pembinaan bakat untuk anak berkebutuhan khusus	4	3	0	0
12.	Saya akan meminta guru bekerjasama dengan orang tua dalam proses pendidikan	4	3	0	0
13.	Saya akan melakukan asesmen dalam penempatan kelas untuk anak berkebutuhan khusus	3	1	3	0
14.	Saya akan menyelenggarakan seminar kepada warga sekolah tentang pendidikan inklusif	2	4	1	0
15.	Saya akan melakukan monitoring dalam pelaksanaan pendidikan inklusif	4	2	1	0
16.	Saya akan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan inklusif	4	1	2	0
17.	Saya akan berusaha menyediakan kondisi kelas yang nyaman untuk anak berkebutuhan khusus	3	3	1	0
KURIKULUM					
18.	Saya akan memodifikasi materi pelajaran untuk anak berkebutuhan khusus	1	6	0	0
19.	Saya akan menentukan kurikulum yang sesuai untuk anak berkebutuhan khusus	2	4	1	0
20.	Saya akan menggunakan pedoman khusus penilaian hasil belajar untuk anak berkebutuha khusus	2	5	0	0
21.	Saya akan melakukan modifikasi	3	4	0	0

	kurikulum untuk anak berkebutuhan khusus				
22.	Saya ingin guru kelas membuat program pembelajaran khusus berdasarkan hasil asesmen	3	4	0	0
23.	Saya akan membuat program pembelajaran khusus untuk anak berkebutuhan khusus	4	3	0	0
24.	Saya akan melakukan modifikasi pada materi pelajaran untuk anak berkebutuhan khusus	2	4	1	0
SARANA PRASARANA					
25.	Saya ingin menyediakan ruang kelas tersendiri untuk layanan khusus siswa berkebutuhan khusus	4	2	1	0
26.	Saya akan memfasilitasi anak berkebutuhan khusus dengan media pembelajaran	4	3	0	0
27.	Saya akan melakukan kerjasama dengan pihak dari luar sekolah	3	4	0	0
28.	Saya akan mewajibkan setiap anak berkebutuhan khusus mempunyai guru pendamping di kelas	1	3	3	0
29.	Saya akan menyediakan guru pendidikan khusus di sekolah	4	2	1	0
30.	Saya akan menyediakan kebutuhan anak berkebutuhan khusus sesuai dengan kondisinya masing-masing	1	6	0	0

Dari tabel di atas, terlihat bahwa dari 7 responden di kecamatan Pasar Rebo, banyak yang menjawab pada opsi sangat setuju dan setuju. Sedangkan pada opsi tidak setuju terlihat pada pernyataan nomor 9 dengan responden 6 orang, pernyataan nomor 13 dan 28 dengan masing-masing 3 orang responden, pernyataan nomor 8 dengan 2 responden dan pernyataan nomor 4,7,14,15,17,19,24 dan 29 dengan masing-masing 1 orang responden. Sedangkan dari 7 orang responden tidak ada yang menjawab opsi sangat tidak setuju.

d. Deskripsi Data Pada wilayah Cipayung

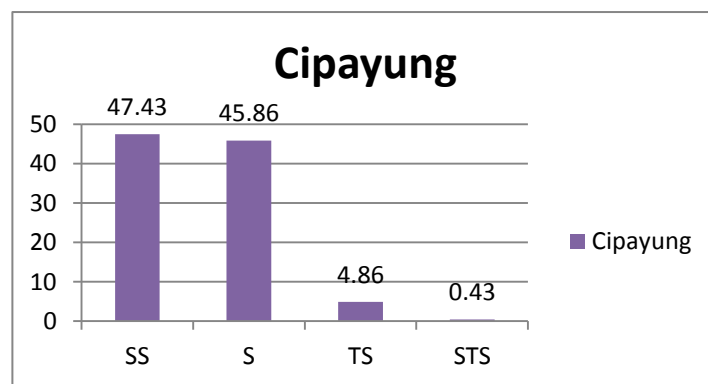
Berikut akan dideskripsikan data pada kecamatan Cipayung. Data tersebut akan ditampilkan dalam bentuk tabel dan diagram batang. Pada kecamatan Cipayung, data diperoleh berdasarkan hasil pengisian angket yang dilakukan oleh 7 orang kepala sekolah. Data tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 9

Data Persepsi Kepala Sekolah di kecamatan Cipayung

Kecamatan	Alternatif Jawaban			
	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Cipayung	47,43	45,86	4,86	0,43

Dari tabel di atas didapat data bahwa responden di kecamatan Cipayung menjawab opsi sangat setuju dengan nilai 47,43, opsi setuju dengan nilai 45,86, opsi tidak setuju dengan nilai 4,86 dan opsi sangat tidak setuju dengan nilai 0,43. Di bawah ini penyajian menggunakan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 5. Data persepsi kepala sekolah di kecamatan Cipayung

Dari 30 pernyataan yang diberikan terkait dengan sumber daya manusia dalam pendidikan inklusif, budaya yang ada pada pendidikan inklusif, kurikulum yang digunakan dan sarana prasarana yang ada. Maka berikut tabel yang berisi tentang jawaban responden pada setiap pernyataan:

Tabel 10

Data Pernyataan Persepsi Kepala Sekolah di kecamatan Cipayung

SUMBER DAYA MANUSIA					
No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya akan memilih guru yang mengerti karakteristik anak berkebutuhan khusus	5	2	0	0
2.	Saya akan memberikan sosialisasi terhadap warga sekolah tentang pendidikan inklusif	7	0	0	0
3.	Saya akan memberikan pengarahan untuk guru tentang anak berkebutuhan khusus	4	3	0	0
4.	Saya akan melibatkan tenaga profesional dari psikolog	3	3	1	0
5.	Saya akan melibatkan sekolah luar biasa terdekat dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif	2	3	2	0
6.	Saya akan melibatkan semua warga sekolah dalam pengelolaan program pendidikan inklusif	2	4	1	0
7.	Saya akan menggunakan tenaga pendidik khusus dari luar sekolah untuk membantu mengembangkan bakat anak berkebutuhan khusus	3	4	0	0
BUDAYA					
8.	Saya akan mengadakan seleksi/tes untuk	0	2	5	0

	anak berkebutuhan khusus sebelum diterima di sekolah				
9.	Saya akan menerima siswa berkebutuhan khusus yang tergolong berat	0	2	2	3
10.	Saya akan meminta guru kelas melakukan sosialisasi tentang anak berkebutuhan khusus untuk teman sekelasnya	6	1	0	0
11.	Saya akan mengadakan pembinaan bakat untuk anak berkebutuhan khusus	3	3	1	0
12.	Saya akan meminta guru bekerjasama dengan orang tua dalam proses pendidikan	5	2	0	0
13.	Saya akan melakukan asesmen dalam penempatan kelas untuk anak berkebutuhan khusus	3	4	0	0
14.	Saya akan menyelenggarakan seminar kepada warga sekolah tentang pendidikan inklusif	3	4	0	0
15.	Saya akan melakukan monitoring dalam pelaksanaan pendidikan inklusif	1	6	0	0
16.	Saya akan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan inklusif	2	5	0	0
17.	Saya akan berusaha menyediakan kondisi kelas yang nyaman untuk anak berkebutuhan khusus	1	3	3	0
KURIKULUM					
18.	Saya akan memodifikasi materi pelajaran	5	2	0	0

	untuk anak berkebutuhan khusus				
19.	Saya akan menentukan kurikulum yang sesuai untuk anak berkebutuhan khusus	1	6	0	0
20.	Saya akan menggunakan pedoman khusus penilaian hasil belajar untuk anak berkebutuhan khusus	0	7	0	0
21.	Saya akan melakukan modifikasi kurikulum untuk anak berkebutuhan khusus	0	7	0	0
22.	Saya ingin guru kelas membuat program pembelajaran khusus berdasarkan hasil asesmen	3	4	0	0
23.	Saya akan membuat program pembelajaran khusus untuk anak berkebutuhan khusus	2	5	0	0
24.	Saya akan melakukan modifikasi pada materi pelajaran untuk anak berkebutuhan khusus	4	3	0	0
SARANA PRASARANA					
25.	Saya ingin menyediakan ruang kelas tersendiri untuk layanan khusus siswa berkebutuhan khusus	2	4	1	0
26.	Saya akan memfasilitasi anak berkebutuhan khusus dengan media pembelajaran	2	5	0	0
27.	Saya akan melakukan kerjasama dengan pihak dari luar sekolah	2	5	0	0
28.	Saya akan mewajibkan setiap anak	3	4	0	0

	berkebutuhan khusus mempunyai guru pendamping di kelas				
29.	Saya akan menyediakan guru pendidikan khusus di sekolah	5	2	0	0
30.	Saya akan menyediakan kebutuhan anak berkebutuhan khusus sesuai dengan kondisinya masing-masing	4	2	1	0

Dari tabel di atas, terlihat bahwa dari 7 responden di kecamatan Cipayung, banyak yang menjawab pada opsi sangat setuju dan setuju. Sedangkan pada opsi tidak setuju terlihat pada pernyataan nomor 8 dengan 5 orang responden, pernyataan nomor 17 dengan 3 orang responden, pernyataan nomor 5 dan 9 dengan masing-masing 2 responden dan pernyataan nomor 4,6,11,25,30 dengan masing-masing 1 orang responden. Sedangkan pada opsi sangat tidak setuju, ada 3 orang responden menjawab pada pernyataan nomor 30.

e. Deskripsi Data Pada wilayah Ciracas

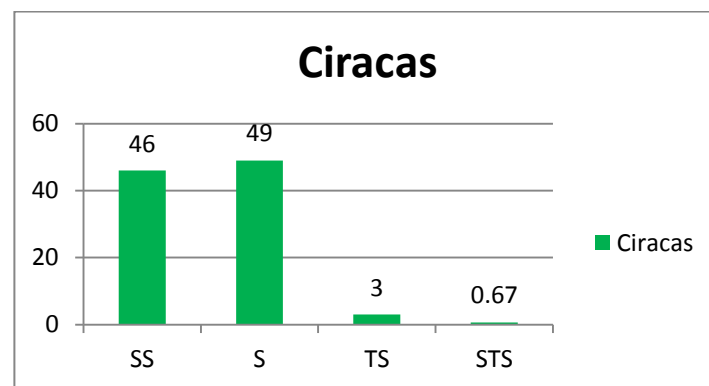
Berikut akan dideskripsikan data pada kecamatan Ciracas. Data tersebut akan ditampilkan dalam bentuk tabel dan diagram batang. Pada kecamatan Ciracas, data diperoleh berdasarkan hasil pengisian angket yang dilakukan oleh 6 orang kepala sekolah. Data tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 11

Data Persepsi Kepala Sekolah di kecamatan Ciracas

Kecamatan	Alternatif Jawaban			
	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Ciracas	46	49	3	0,67

Dari tabel di atas didapat data bahwa responden di kecamatan Ciracas menjawab opsi sangat setuju dengan nilai 46, opsi setuju dengan nilai 49, opsi tidak setuju dengan nilai 3 dan opsi sangat tidak setuju dengan nilai 0,67. Di bawah ini penyajian menggunakan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 6. Data persepsi kepala sekolah di kecamatan Ciracas

Dari 30 pernyataan yang diberikan terkait dengan sumber daya manusia dalam pendidikan inklusif, budaya yang ada pada pendidikan inklusif, kurikulum yang digunakan dan sarana prasarana yang ada.

Maka berikut tabel yang berisi tentang jawaban responden pada setiap pernyataan:

Tabel 12

Data Pernyataan Persepsi Kepala Sekolah di kecamatan Ciracas

SUMBER DAYA MANUSIA					
No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya akan memilih guru yang mengerti karakteristik anak berkebutuhan khusus	2	4	0	0
2.	Saya akan memberikan sosialisasi terhadap warga sekolah tentang pendidikan inklusif	4	2	0	0
3.	Saya akan memberikan pengarahan untuk guru tentang anak berkebutuhan khusus	2	4	0	0
4.	Saya akan melibatkan tenaga profesional dari psikolog	3	3	0	0
5.	Saya akan melibatkan sekolah luar biasa terdekat dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif	3	1	2	0
6.	Saya akan melibatkan semua warga sekolah dalam pengelolaan program pendidikan inklusif	3	3	0	0
7.	Saya akan menggunakan tenaga pendidik khusus dari luar sekolah untuk membantu mengembangkan bakat anak	3	3	0	0

	berkebutuhan khusus				
BUDAYA					
8.	Saya akan mengadakan seleksi/tes untuk anak berkebutuhan khusus sebelum diterima di sekolah	1	2	1	2
9.	Saya akan menerima siswa berkebutuhan khusus yang tergolong berat	1	3	2	0
10.	Saya akan meminta guru kelas melakukan sosialisasi tentang anak berkebutuhan khusus untuk teman sekelasnya	0	6	0	0
11.	Saya akan mengadakan pembinaan bakat untuk anak berkebutuhan khusus	3	3	0	0
12.	Saya akan meminta guru bekerjasama dengan orang tua dalam proses pendidikan	3	3	0	0
13.	Saya akan melakukan asesmen dalam penempatan kelas untuk anak berkebutuhan khusus	2	4	0	0
14.	Saya akan menyelenggarakan seminar kepada warga sekolah tentang pendidikan inklusif	4	2	0	0
15.	Saya akan melakukan monitoring dalam pelaksanaan pendidikan inklusif	3	3	0	0
16.	Saya akan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan inklusif	1	4	1	0
17.	Saya akan berusaha menyediakan	3	3	0	0

	kondisi kelas yang nyaman untuk anak berkebutuhan khusus				
KURIKULUM					
18.	Saya akan memodifikasi materi pelajaran untuk anak berkebutuhan khusus	3	3	0	0
19.	Saya akan menentukan kurikulum yang sesuai untuk anak berkebutuhan khusus	1	5	0	0
20.	Saya akan menggunakan pedoman khusus penilaian hasil belajar untuk anak berkebutuha khusus	3	3	0	0
21.	Saya akan melakukan modifikasi kurikulum untuk anak berkebutuhan khusus	2	4	0	0
22.	Saya ingin guru kelas membuat program pembelajaran khusus berdasarkan hasil asesmen	1	5	0	0
23.	Saya akan membuat program pembelajaran khusus untuk anak berkebutuhan khusus	1	5	0	0
24.	Saya akan melakukan modifikasi pada materi pelajaran untuk anak berkebutuhan khusus	3	3	0	0
SARANA PRASARANA					
25.	Saya ingin menyediakan ruang kelas tersendiri untuk layanan khusus siswa berkebutuhan khusus	3	3	0	0
26	Saya akan memfasilitasi anak berkebutuhan khusus dengan media	1	5	0	0

	pembelajaran				
27.	Saya akan melakukan kerjasama dengan pihak dari luar sekolah	2	4	0	0
28.	Saya akan mewajibkan setiap anak berkebutuhan khusus mempunyai guru pendamping di kelas	4	1	1	0
29.	Saya akan menyediakan guru pendidikan khusus di sekolah	2	4	0	0
30.	Saya akan menyediakan kebutuhan anak berkebutuhan khusus sesuai dengan kondisinya masing-masing	2	3	1	0

Dari tabel di atas, terlihat bahwa dari 6 responden di kecamatan Ciracas, banyak yang menjawab pada opsi sangat setuju dan setuju. Sedangkan pada opsi tidak setuju terlihat pada pernyataan nomor 5 dan 9 dengan masing-masing 2 responden dan pernyataan nomor 8,16,28 dan 30 dengan masing-masing 1 orang responden. Sedangkan pada opsi sangat tidak setuju, ada 2 orang responden yang menjawab pada pernyataan nomor 8.

3. Analisa Data

1. Analisa data keseluruhan wilayah Jakarta Timur

Wilayah Jakarta Timur yang merupakan tempat penelitian mempunyai 10 kecamatan. Tetapi pada penelitian ini, peneliti

melakukan penelitian Jakarta Timur wilayah II. Wilayah Jakarta Timur ini mempunyai 5 kecamatan. Kecamatan tersebut adalah kecamatan Kramat Jati, kecamatan Makassar, kecamatan Pasar Rebo, kecamatan Cipayung dan kecamatan Makassar.

Dari 5 kecamatan tersebut, masing-masing responden di setiap kecamatan berbeda jumlahnya. Pada kecamatan Kramat Jati respondennya berjumlah 5 orang kepala sekolah, pada kecamatan Makassar respondennya berjumlah 5 orang kepala sekolah, pada kecamatan Pasar Rebo responden berjumlah 7 orang kepala sekolah, pada kecamatan Cipayung responden berjumlah 7 orang kepala sekolah dan kecamatan Ciracas dengan 6 orang responden kepala sekolah.

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian yang telah disajikan dalam tabel dan diagram batang di atas dapat dicermati mengenai persepsi kepala sekolah terhadap penyelenggaraan pendidikan inklusif jenjang sekolah dasar di wilayah Jakarta Timur. Berikut ini adalah analisis data hasil penelitian berdasarkan keseluruhan wilayah Jakarta Timur.

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa analisis data pada penelitian ini menggunakan mengacu kepada penilaian acuan norma

dengan batas ideal 65. Pada tabel 2 telah didapatkan nilai rata-rata pada masing-masing kecamatan sebagai berikut: kecamatan Kramat Jati mendapat nilai 97,60, kecamatan Makassar mendapat nilai 102, kecamatan Pasar Rebo mendapat nilai 99,57, kecamatan Cipayung mendapat nilai 98,57 dan kecamatan Ciracas mendapat nilai 98,67.

Dengan begitu, maka persepsi kepala sekolah pada keseluruhan wilayah Jakarta Timur sudah dikatakan baik karena telah mencapai atau bahkan melebihi batas ideal 65. Jika diurutkan kecamatan yang mendapat nilai terbesar hingga terkecil maka urutannya akan menjadi: kecamatan Makassar, kecamatan Pasar Rebo, kecamatan Ciracas, kecamatan Cipayung dan terakhir kecamatan Kramat Jati.

Selain telah mencapai atau melebihi penilaian acuan norma, persepsi kepala sekolah dikatakan baik apabila telah mengetahui dan mempunyai rencana terkait sumber daya manusia pada pendidikan inklusif, budaya di lingkungan pendidikan inklusif, kurikulum yang dipakai pada pendidikan inklusif dan sarana prasarana yang ada untuk menunjang pendidikan inklusif.

Pada pernyataan nomor 9, masing-masing kecamatan banyak responden yang memilih opsi tidak setuju. Dari 30 responden, 17

orang responden menjawab tidak setuju. Pernyataan tersebut adalah saya akan menerima siswa berkebutuhan khusus yang tergolong berat. Seharusnya pernyataan ini dijawab dengan opsi sangat setuju atau setuju. Karena pada teorinya, pendidikan inklusif adalah penempatan anak luar biasa yang tergolong ringan, sedng sampai berat secara penuh di kelas biasa. Hal ini bisa saja terjadi karena kepala sekolah yang belum mengetahui informasi tersebut atau kepala sekolah sudah mengetahuinya tetapi pada praktek langsung di lapangan, menerima anak berkebutuhan khusus yang tergolong berat merupakan hal yang sulit.

Pada pernyataan nomor 8 pun terdapat jawaban dengan opsi tidak setuju yang tergolong banyak. Dengan total 14 orang responden yang menjawab tidak setuju untuk pernyataan ini. Pernyataan tersebut adalah Saya akan mengadakan seleksi/tes untuk anak berkebutuhan khusus sebelum diterima di sekolah. Pada setiap sekolah inklusif, penerimaan anak berkebutuhan khusus berbeda jumlahnya. Dari pengalaman peneliti, setiap ajaran baru sekolah inklusif hanya menerima 2 orang anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu perlu diadakan tes atau seleksi terkait dengan kriteria pada sekolah inklusif itu sendiri.

Namun saat ini, penerimaan siswa baru menggunakan sistem *on line* yang berarti sekolah tidak bisa memilih siswa mana yang akan diterima. Terlebih jika ada siswa yang melampaui umur seharusnya, maka akan menjadi prioritas untuk diterima. Mungkin ini yang menjadikan banyak kepala sekolah yang menjawab opsi tidak setuju untuk opsi nomor 8.

Pada indikator kurikulum pun. Banyak kepala sekolah yang belum mendapatkan pengetahuan atau informasi terkait dengan kurikulum yang dipakai pada pendidikan inklusif. Sehingga pada pelaksanaannya, siswa berkebutuhan khusus seakan-akan dituntut untuk mampu mengikuti kurikulum yang berlaku untuk siswa reguler lainnya tanpa adanya penyesuaian.

Meskipun ada penyesuaian, tetapi penyesuaiannya tidak maksimal. Misalnya penyesuaian hanya pada standar kelulusan, tetapi pada materi pembelajaran tidak. Hal ini menyebabkan ketidakadilan untuk siswa berkebutuhan khusus.

Kepala sekolah perlu mengetahui tentang pengembangan kurikulum yang mencakup tentang duplikasi kurikulum, modifikasi kurikulum, omisi kurikulum dan substitusi kurikulum. Sehingga ketika kepala sekolah sudah mengerti, kepala sekolahpun akan mengetahui

kurikulum yang tepat untuk siswa berkebutuhan khusus yang tentunya mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda.

Setelah data keseluruhan wilayah Jakarta Timur dianalisis. Selanjutnya akan dianalisis data pada setiap kecamatan di wilayah Jakarta Timur.

1. Masing-masing Kecamatan

a. Kecamatan Kramat Jati

Pada kecamatan Kramat Jati dengan responden 5 orang. Data yang didapat berdasarkan keseluruhan rata-rata setiap opsi adalah 97,6. Dengan begitu persepsi kepala sekolah pada kecamatan Kramat Jati sudah dikatakan baik karena sudah melewati nilai ideal yaitu 65. Sedangkan pada rata-rata opsi didapatkan data sebagai berikut: opsi sangat setuju dengan nilai 47,20, opsi setuju dengan nilai 42, opsi tidak setuju dengan nilai 8,40 dan opsi sangat tidak setuju dengan nilai 0.

Data tersebut menunjukkan banyaknya responden yang menjawab sangat setuju dan setuju. Sedangkan opsi tidak setuju nilainya adalah 8,40 dan pada kecamatan ini tidak ada responden yang menjawab dengan opsi sangat tidak setuju.

Walaupun rata-rata responden menjawab dengan opsi sangat setuju dan setuju. Ada pula responden yang menjawab dengan opsi tidak setuju. Seperti halnya pada pernyataan nomor 9, 4 dari lima responden menjawab tidak setuju. Pernyataan nomor 28 pun demikian, 3 responden menjawab dengan opsi tidak setuju. Sedangkan pada pernyataan nomor 8 dan 25, 2 responden menjawab pada masing-masing pernyataan tersebut.

Dari data yang dianalisis di atas, persepsi kepala sekolah dikatakan sudah baik. Kepala sekolah mengetahui informasi dan bisa membuat perencanaan terkait sumber daya manusia dalam pendidikan inklusif, budaya di pendidikan inklusif, kurikulum yang dipakai dalam pendidikan inklusif dan sarana prasarana yang ada di pendidikan inklusif. Tetapi kepala sekolah pada kecamatan Kramat Jati masih harus meningkatkan kembali pengetahuannya dalam bidang sumber daya manusia dan budaya dalam pendidikan inklusif. Hal ini dikarenakan banyaknya responden yang menjawab dengan opsi tidak setuju pada 2 indikator tersebut.

b. Kecamatan Makassar

Responden di kecamatan Makassar adalah 5 orang kepala sekolah. Dari data yang didapat, nilai rata-rata pada kecamatan

Makassar adalah 102. Dengan begitu persepsi kepala sekolah sudah dikatakan baik karena sudah melewati nilai ideal yaitu 65. Dari data tersebut juga didapat nilai rata-rata pada setiap opsi. Yaitu sebagai berikut: opsi sangat setuju dengan nilai 42, opsi setuju dengan nilai 54,60, opsi tidak setuju dengan nilai 4,40 dan opsi sangat tidak setuju dengan nilai 1.

Seperti halnya pada kecamatan lain, pada kecamatan Makassar responden yang menjawab dengan opsi sangat setuju dan setuju terlihat mendominasi. Opsi tidak setuju mendapat nilai 4,40 dan opsi sangat tidak setuju hanya mendapat nilai 1. Responden yang menjawab dengan opsi tidak setuju ada pada pernyataan nomor 8 dan 9. Pada nomor 8, 4 dari 5 responden menjawab tidak setuju. Sedangkan pada pernyataan nomor 9, 3 responden menjawab tidak setuju.

Persepsi kepala sekolah pada kecamatan Makassar sudah baik pada setiap indikator. Tetapi masih perlu peningkatan dalam indikator budaya dan kurikulum. Karena banyaknya responden yang menjawab tidak setuju pada indikator tersebut.

c. Kecamatan Pasar Rebo

Pada kecamatan Pasar Rebo, yang menjadi responden berjumlah 7 orang. Dengan nilai rata-rata pada setiap kecamatan 99,57. Nilai ini sudah melewati batas ideal 65. Maka persepsi kepala sekolah di kecamatan Pasar Rebo sudah baik. Nilai rata-rata pada setiap opsi adalah: opsi sangat setuju dengan nilai 52,27, opsi setuju dengan nilai 39,86, opsi tidak setuju dengan nilai 7,14 dan opsi sangat tidak setuju dengan nilai 0.

Dari data yang didapat, terlihat bahwa responden yang menjawab dengan opsi sangat setuju dan setuju lebih banyak daripada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Tidak setuju mendapat nilai 7,14. Sedangkan di kecamatan Pasar Rebo tidak ada responden yang meb opsi sangat tidak setuju.

Pernyataan dengan jawaban opsi tidak setuju ada pada pernyataan nomor 9 dengan jumlah responden yang menjawab 6 orang. Pada pernyataan nomor 13 dan 28, masing-masingnya diisi oleh 3 responden. Sedangkan pada pernyataan nomor 8 dan 16 masing-masingnya diisi oleh 2 orang responden.

Meski telah dikatakan baik, persepsi kepala sekolah di kecamatan Pasar Rebo masih harus ditingkatkan pada indikator

sumber daya manusia, kurikulum dan budaya. Terlebih pada informasi atau pengetahuan tentang karakteristik anak berkebutuhan khusus dan tenaga pengajar semisal sosialisasi kepada guru tentang pendidikan inklusif dan kerjasama dengan sekolah luar biasa.

d. Kecamatan Cipayung

Pada kecamatan Cipayung dengan responden 7 orang. Data yang didapat berdasarkan keseluruhan rata-rata setiap opsi adalah 98,57. Dengan begitu persepsi kepala sekolah pada kecamatan Kramat Jati sudah dikatan baik karena sudah melewati nilai ideal yaitu 65. Sedangkan pada rata-rata opsi didapatkan data sebagai berikut: opsi sangat setuju dengan nilai 47,43, opsi setuju dengan nilai 45,86, opsi tidak setuju dengan nilai 4,86 dan opsi sangat tidak setuju dengan nilai 0,43.

Data tersebut menunjukkan banyaknya responden yang menjawab dengan opsi sangat setuju dan setuju. Sedangkan pada opsi tidak setuju dan sangat tidak setuju, nilai yang didapat adalah 4,86 dan 0,43.

Pernyataan dengan opsi tidak setuju ada pada pernyataan nomor 8 dengan jumlah responden yang meadalah 5 orang. Pada pernyataan nomor 17, 3 dari 7 responden menjawab tidak setuju dan

pernyataan nomor 5 dan 9, 2 responden menjawab tidak setuju pmasing-masing pernyataan tersebut.

Persepsi kepala sekolah pada kecamatan Cipayung ini perlu ditingkatkan kembali pada indikator sumber daya manusia, kurikulum dan budaya pada pendidikan inklusif. Karena pada pernyataan di indikator tersebut ada beberapa pernyataan yang dijawab tidak setuju.

e. Kecamatan Ciracas

Responden di kecamatan Makassar adalah 6 orang kepala sekolah. Dari data yang didapat, nilai rata-rata pada kecamatan Makassar adalah 98,67. Dengan begitu persepsi kepala sekolah sudah dikatakan baik karena sudah melewati nilai ideal yaitu 65. Dari data tersebut juga didapat nilai rata-rata pada setiap opsi. Yaitu sebagai berikut: opsi sangat setuju dengan nilai 46, opsi setuju dengan nilai 49, opsi tidak setuju dengan nilai 3 dan opsi sangat tidak setuju dengan nilai 0,67

Seperti kecamatan lainnya, kecamatan Ciracas pun mayoritas respondennya menjawab sangat setuju dan setuju. Sedangkan pada opsi tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah 3 dan 0,67.

Pernyataan dengan opsi tidak setuju ada pada pernyataan nomor 5 dan 9 yang masing-masing pernyataan diisi oleh 2 orang

responden. Pernyataan tersebut ada pada indikator sumber daya manusia, kurikulum dan budaya dalam pendidikan inklusif. Terkait dengan kerjasama dengan sekolah luar biasa dan karakteristik anak berkebutuhan khusus.

4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik mungkin sesuai dengan prosedur ilmiah. Namun, disadari bahwa hasil yang diperoleh tidak luput dari kekurangan akibat keterbatasan yang ada sehingga menimbulkan keterbatasan-keterbatasan yang dapat diamati dan mungkin terjadi selama berlangsungnya penelitian, antara lain :

1. Penelitian ini merupakan penelitian survei yang dilakukan pada sekolah penyelenggara inklusif di wilayah Jakarta Timur mengenai persepsi kepala sekolah terhadap penyelenggaraan pendidikan inklusif jenjang sekolah dasar, sehingga setiap kepala sekolah tidak bisa digeneralisasikan sama.
2. Pengumpulan data dalam bentuk angket dapat meragukan kebenaran data yang diperoleh, peneliti tidak mengawasi secara cermat kesungguhan dan kejujuran responden dalam mengisi kuesioner.
3. Tempat penelitian yang jauh sehingga waktu yang dibutuhkan sangat lama.